

**PRINSIP-PRINSIP ORGANISASI (MUNAZZAMA) DALAM PERSPEKTIF HADIS  
DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA PRODI ILMU HADIS FUSI UINSU**

**Andri Gunawan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[gunaoneandri421@gmail.com](mailto:gunaoneandri421@gmail.com)

**Uqbatul Khoir Rambe**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[uqbatulkhoirrambe@gmail.com](mailto:uqbatulkhoirrambe@gmail.com)

---

**Abstract**

*This article discusses the concept of organization (jamiah) from a hadith perspective and its application to students of the Hadith Science Study Program at the Faculty of Ushuluddin and Islamic Studies (FUSI) of the North Sumatra State Islamic University (UINSU). This research uses a qualitative approach with literature study methods to explore various hadiths related to organizational principles, such as cooperation (ta'awun), responsibility (mas'uliyah), and leadership (imamah). Analysis of these hadiths shows that Islam emphasizes the importance of collaboration, collective responsibility, and fair and wise leadership in organizations. These principles are applied in academic contexts through activities such as organizational management training, leadership simulations, and collaborative projects among students. The research results show that the application of organizational principles taught in the hadith helps students develop management skills, improve their ability to work together, and instill ethical values in organizations. An in-depth understanding of organizational concepts from this hadith perspective also strengthens students' character and competence, preparing them to face challenges in the world of work and society. Overall, the integration of organizational concepts from a hadith perspective into the curriculum and student activities at the FUSI UINSU Hadith Science Study Program makes a significant contribution to the formation of students' academic and non-academic character and quality.*

**Keywords:**

Organization, Jamia, Hadith Perspective, Implementation, Students, Hadith Science Study Program, FUSI, UINSU

---

**Abstrak**

Artikel ini membahas konsep organisasi (jamiah) dalam perspektif hadis dan penerapannya pada mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur

untuk mengeksplorasi berbagai hadis yang berhubungan dengan prinsip-prinsip organisasi, seperti kerja sama (ta'awun), tanggung jawab (mas'uliyah), dan kepemimpinan (imamah). Analisis hadis-hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya kolaborasi, tanggung jawab kolektif, dan kepemimpinan yang adil serta bijaksana dalam organisasi. Prinsip-prinsip ini diterapkan dalam konteks akademis melalui kegiatan seperti pelatihan manajemen organisasi, simulasi kepemimpinan, dan proyek kolaboratif di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip organisasi yang diajarkan dalam hadis membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen, meningkatkan kemampuan bekerja sama, dan menanamkan nilai-nilai etika dalam berorganisasi. Pemahaman mendalam tentang konsep organisasi dalam perspektif hadis ini juga memperkuat karakter dan kompetensi mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat. Secara keseluruhan, integrasi konsep organisasi dalam perspektif hadis ke dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa di Prodi Ilmu Hadis FUSI UINSU memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan kualitas akademis serta non-akademis mahasiswa.

**Kata Kunci:**

Organisasi, Jamiah, Perspektif Hadis, Implementasi, Mahasiswa, Prodi Ilmu Hadis, FUSI, UINSU

---

## A. Pendahuluan

Sejak manusia mendambakan masyarakat yang penuh romantisme dan harmoni, mereka mulai merenungkan fenomena-fenomena kehidupan secara mendalam. Seperti yang kita ketahui, tujuan utama manusia adalah untuk menyembah Allah. Tugas ini mencakup ibadah dan peran sebagai khalifah<sup>1</sup>. Tujuan dasarnya adalah untuk meningkatkan kesetiaan kepada Allah, mencerdaskan akal, serta membentuk pribadi yang sosial dan berakhlak baik.<sup>2</sup>

Organisasi merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia, mencakup aspek sosial, politik, dan pendidikan. Dalam Islam, konsep organisasi atau jamiyah memiliki dasar yang kuat dan didukung oleh ajaran-ajaran dalam hadis. Hadis, sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an<sup>3</sup>, memberikan berbagai petunjuk mengenai bagaimana manusia seharusnya bekerja sama, bertanggung jawab, serta memimpin dengan adil dan bijaksana. Memahami prinsip-prinsip organisasi dari perspektif hadis sangat penting untuk diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di lingkungan pendidikan.<sup>4</sup>

Mahasiswa, sebagai agen perubahan dan pemimpin masa depan<sup>5</sup>, perlu memiliki

keterampilan organisasi yang baik. Keterampilan ini penting bukan hanya untuk kepentingan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan kemampuan bekerja dalam tim<sup>6</sup>. Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Program Studi Ilmu Hadis memegang peran penting dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari hadis, termasuk dalam konteks organisasi.<sup>7</sup>

Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, kemampuan berorganisasi dan bekerja sama secara efektif menjadi semakin penting. Mahasiswa yang memiliki keterampilan organisasi yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat<sup>8</sup>. Oleh karena itu, integrasi konsep organisasi dalam perspektif hadis ke dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa menjadi sangat krusial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip organisasi yang diajarkan dalam hadis dalam kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa Prodi Ilmu Hadis FUSI UINSU. Artikel ini menawarkan pendekatan baru dalam memahami bagaimana prinsip-prinsip organisasi yang terkandung dalam hadis dapat diadaptasi secara praktis untuk meningkatkan efektivitas manajemen waktu, pengelolaan sumber daya, dan kolaborasi di lingkungan pendidikan tinggi.

Kontribusi unik penelitian ini terletak pada pengungkapan relevansi langsung nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis dengan pengembangan karakter mahasiswa, khususnya dalam konteks pengelolaan organisasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan

---

<sup>1</sup> Made Saihu, "Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam," *Andragogi* 4, no. 2 (2022): 400–414, <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i02.296>.

<sup>2</sup> Junaidi Junaidi, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Dalam Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadis Nabi)," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (2017): 119, <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1544>.

<sup>3</sup> Hamdani Khairul Fikri, "Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an," *Tasamuh* 12, no. 2 (2015): 178–88; Sulidar, "Urgensi Kedudukan Hadis Terhadap Alquran Dan Kehujjahannya Dalam Ajaran Islam," *Analytica Islamica* 2, no. 2 (2018): 335–51; Sidiq Hartono, Sulidar, and Zulkarnaen, "Benarkah Nabi Muhammad Six Pack?(Studi Takhrij Hadis)," *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 9, no. 02 (2024): 67–83, <https://www.ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/1715>.

<sup>4</sup> G. R. Jones, *Organizational Theory, Design, and Change.*, Pearson Education, 2010.

<sup>5</sup> Ahmad Syaiful, "Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat," *Journal of Instructional and*

---

*Development Researches* 3, no. 1 (2023): 29–34, <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.

<sup>6</sup> Andy Riski Pratama et al., "Dinamika Organisasi Mahasiswa: Pengembangan, Komitmen, Dan Transformasi Di Zaman Modern," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 2 (2024): 28–38.

<sup>7</sup> Syaiful, "Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat."

<sup>8</sup> Pratama et al., "Dinamika Organisasi Mahasiswa: Pengembangan, Komitmen, Dan Transformasi Di Zaman Modern."

wawasan akademis mengenai penerapan prinsip-prinsip organisasi dalam hadis, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan karakter mahasiswa Prodi Ilmu Hadis FUSI UINSU.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, yang tidak hanya relevan untuk lingkungan pendidikan tinggi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa yang lebih tangguh dan berintegritas dalam menghadapi tantangan dunia modern.

## B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur<sup>9</sup> untuk mengeksplorasi konsep organisasi (jamiah) dalam perspektif hadis serta implementasinya terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang prinsip-prinsip organisasi yang diajarkan dalam hadis serta relevansinya dengan konteks akademis. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan, yang terdiri dari lima mahasiswa. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang terkait dengan tujuan penelitian.

Wawancara terstruktur dan observasi tersamar digunakan dalam proses pengumpulan data. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan pemahaman informan tentang implementasi mahasiswa ilmu Hadis Fusi Uinsu dalam berorganisasi berdasarkan hadis-hadis yang ada. Sementara observasi tersamar digunakan untuk melihat secara langsung

bagaimana informan menerapkan nilai-nilai etika tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini menggunakan metode *membercheck*<sup>10</sup> sebagai strategi validasi untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Metode *membercheck* melibatkan partisipasi aktif informan dalam mengonfirmasi dan mengoreksi hasil analisis data, sehingga dapat memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka.

Adapun sumber literature Utama dalam penelitian ini adalah *Kutub at-Tis'ah*<sup>11</sup> (Shahih alBukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasai, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwaththa' Imam Malik dan Sunan ad-Daruquthni. Dan dalam mempermudah pencarian hadis penulis menggunakan alat bantu berupa software Maktabah Syamilah.<sup>12</sup> Data yang diperoleh dari Maktabah Syamilah digunakan dengan cara menelusuri kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, penulis menyaring hasil pencarian berdasarkan sumber hadis utama, seperti kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, atau kitab-kitab lain yang relevan. Setiap hadis yang ditemukan kemudian diambil pemahamannya dengan merujuk kepada syarah hadis serta kitab ilmu hadis lainnya yang tersedia di Maktabah Syamilah. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan metodologi kajian hadis yang valid. Serta

<sup>9</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

<sup>10</sup> S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 21–22.

<sup>11</sup> Dasman, *Al-Kutub Al-Sittah Sejarah Dan Manhaj Kitab Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Al-Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Al-Nasa'i Dan Sunan Ibn Majah*, ed. by Aminullah, 1 November (Jember: IAIN Jember Press, 2015); Muhammad Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Kutub Al-Sittah* (Kairo: Majmu al-Buhuts alIslamiyyah, 1969).

<sup>12</sup> Asnil Aidah Ritonga and Asnil Aidah Ritoga, 'Maktabah Syamilah as an Information Seeking Tool for Higher Education in Islamic Studies Education in Islamic Studies Maktabah Syamilah as an Information Seeking Tool for Higher Education in Islamic Studies', 2021 <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6196>.

digunakan pula literatur pendukung yang berasal dari Jurnal, Buku dan sumber lain yang relevan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada dua aspek utama: prinsip-prinsip organisasi dalam perspektif hadis dan implementasi prinsip-prinsip tersebut terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

#### 1. Prinsip-Prinsip Organisasi dalam Perspektif Hadis

Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, memberikan banyak petunjuk yang relevan dengan prinsip-prinsip organisasi. Berikut adalah beberapa prinsip organisasi yang dapat diambil dari hadis:

##### a. Kerja Sama (*Ta'awun*)

Islam sangat menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Burdah bin 'Abdullah bin Abu Burdah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Sesungguhnya Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain" Kemudian beliau menganyam jari-jemarinya.<sup>13</sup>

Menggambarkan betapa pentingnya sinergi dan kolaborasi dalam sebuah organisasi. Kerja sama tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mempererat hubungan antar anggota organisasi. Mewujudkan kerjasama yang kompak dan harmonis di antara anggota organisasi atau sumber daya manusia adalah salah satu tujuan pembinaan hubungan kerja dalam suatu organisasi. Membina hubungan kerja merupakan fungsi kepemimpinan organisasi atau bisnis yang berhasil jika menghasilkan kerja sama di antara konstituenya atau sumber daya manusianya. Dengan adanya rasa saling percaya di antara anggota kelompok, kerja sama akan tercipta, dan kepercayaan akan meningkat melalui komunikasi yang efektif. Kerja sama kelompok sangat diperlukan dalam suatu organisasi agar anggotanya dapat saling berhubungan dan bekerja sama dengan baik.<sup>14</sup>

Kerjasama adalah ikatan yang baik dalam sebuah organisasi, dan kerjasama tim atau kelompok juga bermanfaat bagi masing-masing anggotanya. Sebagaimana kerjasama dalam kehidupan secara keseluruhan, jalinan kerjasama dalam kelompok dapat memperkuat pengaruh terhadap sikap dan perilaku. Hubungan antar individu dapat membantu orang lain bekerja lebih baik dengan cara bertukar pikiran, berkomunikasi, merespons peluang, dan menghindari pertikaian.<sup>15</sup>

Dalam suatu organisasi, umumnya terdapat beberapa bagian atau unit kerja yang saling terkait satu sama lain, bukan berdiri sendiri-sendiri. Sumber daya manusia adalah yang menggerakkan aktivitas di seluruh bagian atau unit kerja tersebut. Oleh karena itu, penting untuk

<sup>13</sup> Muhammad bin Ismail and Shahis Bukhari, 'Menolong Orang Yang Terzhalimi', *Layanan Dokumentasi Utama Dan Keislaman*, 2022 <https://www.laduni.id/post/read/512266/hadis-imam-bukhari-no-2266-menolong-orang-yang-terzhalimi> [1 February 2022].

<sup>14</sup> Adelia Fitri, Nurasha Alfahira, and Fitri Hayati, "Membangun Kerja Sama Tim Dalam Perilaku Organisasi," *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 2, no. 2 (2023): 103–9, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.252>.

<sup>15</sup> Misnan, "Team and Teamwork Menurut Manajemen Pendidikan," *Jurnal Intelektual Prodi MPI* 11 (2022): 1–23.

memahami secara menyeluruh sumber daya manusia yang ada mengenai karakteristik organisasi atau perusahaan agar dapat membangun kerja sama tim yang efektif, yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi atau perusahaan tersebut.<sup>16</sup>

Dalam konteks manajemen modern, *ta'awun* sejalan dengan konsep *teamwork* dan kolaborasi lintas divisi. Stephen P. Robbins, dalam bukunya *Organizational Behavior*, menjelaskan bahwa tim yang efektif terbentuk melalui kepercayaan, komunikasi terbuka, dan tujuan bersama. Penerapan prinsip ini tampak dalam model kerja kolaboratif di perusahaan berbasis teknologi seperti Google, yang memanfaatkan sistem kerja *cross-functional teams* untuk inovasi.

b. Tanggung Jawab (*Mas'uliyah*)

Setiap individu di dalam sebuah organisasi memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi. Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan,

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdan, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radhiallahu'anhuma, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya" Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas

keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.<sup>17</sup>

Menekankan pentingnya tanggung jawab individu dalam menjalankan tugasnya. Organisasi merupakan suatu struktur hubungan antar orang-orang yang diarahkan oleh manajer untuk mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan peran manusia yang terlibat sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk memotivasi manusia agar sesuai dengan keinginan organisasi, Tanggung jawab ini mencakup aspek moral, etika, dan profesional, yang mengharuskan individu untuk bertanggung jawab secara moral, hukum, dan mental dalam menjalankan tugasnya.

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan sebagai konsekuensi dari kekuasaan atau posisi yang dimiliki seseorang. Bertanggung jawab dalam pekerjaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Setiap pekerja memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada atasan, tetapi juga kepada Allah. Tanggung jawab terhadap pekerjaan sangat krusial dalam suatu organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>18</sup>

Dalam teori manajemen, konsep ini berhubungan dengan *accountability*, di mana individu atau tim bertanggung jawab atas hasil kerja mereka. Menurut Peter

<sup>16</sup> Aida Lasmi, Habib Bayhaqi, and Suhairi Suhairi, "Membangun Kerjasama Tim Yang Efektif Dalam Organisasi," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 1 (2021): 35–45, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.509>.

<sup>17</sup> Muhammad bin Ismail and Shahih Bukhari, "Nikah, Wanita Menjadi Penanggung Jawab Dalam Rumah Suaminya," n.d.

<sup>18</sup> Akila Akila, "Pengaruh Tanggung Jawab Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Wisma Grand Kemala Palembang," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 17, no. 3 (2020): 226, <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i3.4848>.

Drucker, tanggung jawab tidak hanya mencakup hasil, tetapi juga proses pengambilan keputusan. Penerapan modern dapat ditemukan pada perusahaan yang menerapkan *performance management systems*, di mana tanggung jawab individu dan tim diukur melalui KPI (*Key Performance Indicators*).

c. Kepemimpinan (*Imamah*)

Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya tentang memiliki kekuasaan, tetapi juga tentang pelayanan dan keadilan, Menggarisbawahi bahwa seorang pemimpin harus bersedia melayani dan memperhatikan kebutuhan anggota organisasi. Kepemimpinan yang adil dan bijaksana akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif. Keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada keberadaan pemimpin dan kualitas kepemimpinannya. Ini penting karena semua kegiatan yang dilakukan oleh anggota harus berjalan seirama, di mana semua anggota bekerjasama secara efektif bukan hanya sekadar bekerja sendiri-sendiri. Dalam konteks manajemen, pemimpin dan kepemimpinan adalah dua konsep kunci yang menentukan arah keberhasilan mencapai tujuan sebuah organisasi atau komunitas. Penjelasan yang mendetail mengenai kedua konsep ini penting untuk dipahami oleh berbagai pihak yang terlibat, sehingga dapat memberikan inspirasi dan pengetahuan praktis tentang bagaimana memimpin sebuah organisasi atau komunitas.<sup>19</sup>

Kepemimpinan dianggap sebagai kekuatan utama yang mendorong organisasi untuk membangun budaya baru yang sesuai dengan perubahan. Kepemimpinan juga dianggap sangat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu organisasi. Pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki peran

yang dominan dalam menentukan berhasil atau tidaknya organisasi tersebut. Kinerja organisasi mencerminkan kinerja yang dipimpin oleh pemimpin dalam mengelola organisasi tersebut<sup>20</sup>. Seorang pemimpin yang efektif akan mampu mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi anggota lainnya dalam menjalankan tugas sesuai dengan arahan, sehingga diharapkan tujuan organisasi dapat tercapai. Berikut terdapat empat implikasi penting tentang kepemimpinan, yaitu:

- 1) Kepemimpinan melibatkan orang lain – bawahan atau pengikut. Kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, akan membantu dalam menentukan status atau kedudukan pemimpin dan membuat proses kepemimpinan dapat berjalan. Tanpa bawahan, semua mutu atau kualitas kepemimpinan dari seorang manajer menjadi tidak relevan.
- 2) Kepemimpinan melibatkan distribusi kekuasaan yang tidak merata antara pemimpin dan anggota kelompok. Pemimpin biasanya mempunyai kekuasaan yang lebih besar dan mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan dari anggota organisasi.
- 3) Kepemimpinan adalah kemampuan menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi tingkah laku pengikut dengan berbagai cara. Pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan” apa” yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi” bagaimana” bawahan akan melaksanakan perintahnya.
- 4) Kepemimpinan adalah mengenai” nilai”. Seorang pemimpin harus memperhatikan komponen moral dalam melaksanakan kepemimpinannya.

<sup>19</sup> Bernard Kurter, “Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil,” Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1989), n.d.

<sup>20</sup> Mardiyah, ‘Kepemimpinan Kiyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi’, *Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2013*), 2013, p. 55 <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10106>.

Pemimpin harus dapat menjadi contoh atau guru etika bagi para bawahan atau pengikutnya.<sup>21</sup>

Teori kepemimpinan modern seperti *transformational leadership* oleh Bernard M. Bass menekankan pentingnya pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan tim. Dalam konteks organisasi, prinsip *imamah* tercermin dalam gaya kepemimpinan CEO seperti Satya Nadella (Microsoft), yang mengutamakan inovasi dan kesejahteraan karyawan sebagai bagian dari visinya.

Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, manajemen kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi. Manajemen kepemimpinan adalah bidang studi yang mendalami secara menyeluruh bagaimana seseorang memimpin dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia dan dengan mematuhi konsep serta aturan dalam ilmu manajemen. Salah satu aspek yang krusial dalam ilmu manajemen adalah kemampuan untuk menggunakan keterampilan dalam memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan menggunakan keterampilan ini, seorang pemimpin dapat memberikan arahan kepada anggota tim untuk melaksanakan tugas dengan efektif.<sup>22</sup>

Seorang pemimpin akan menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan potensi kemampuannya dan karakter pribadinya. Dengan kata lain, seorang pemimpin memiliki keinginan kuat untuk memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin dalam

menjalankan tugasnya sangat berpotensi untuk memastikan organisasi beroperasi secara efisien dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu mempengaruhi perilaku anggota tim mereka. Dalam setiap organisasi, terdapat pemimpin yang juga sering disebut sebagai manajer. Meskipun keduanya berbeda, manajemen lebih fokus pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Sementara itu, kepemimpinan lebih terkait dengan menghadapi perubahan dan menetapkan visi untuk masa depan. Dengan demikian, kepemimpinan berurusan dengan arah strategis ke depan, sedangkan manajemen berurusan dengan implementasi visi dan strategi yang dirumuskan oleh para pemimpin.<sup>23</sup>

## 2. Implementasinya Terhadap Mahasiswa

Implementasi prinsip-prinsip organisasi yang diajarkan dalam hadis terhadap mahasiswa Prodi Ilmu Hadis Fusi Uinsu dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan manajemen, kerja sama, dan kepemimpinan mereka.

Dalam hal mengeksplorasi fenomena berorganisasi mahasiswa berdasarkan hadis Nabi saw., peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang Informan yang mana bilangan ini sudah cukup dalam studi fenomenologi meskipun tidak terdapat bilangan khusus dalam studi fenomenologi. Pertanyaan akan dilakukan secara mendalam guna menggali secara benar mengenai realitas penerapan Hadis berorganisasi dilingkungan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Para Informan yang terdiri dari 5 orang yang berasal dari Fakultas Ushuluddin dengan inisial MFP, AMIS, MH, KR, dan, RES.

<sup>21</sup> Wirawan, 'Kepemimpinan Teori, Psikolog, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian', (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2013), 2013, pp. 64-92 <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=17088>.

<sup>22</sup> Rahmi Aulia, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan, "Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi," *Journal of Student Research* 2, no. 1 (2024): 121-31, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1908>.

<sup>23</sup> Nikodimnus, *Kepemimpinan Dalam Mengelola Organisasi*, *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 2023 <https://doi.org/10.51826/fokus.v2i1i.733>.



### 3. Pendidikan dalam Berorganisasi

Dari hasil wawancara dengan lima partisipan yang membahas pemahaman hadis-hadis terkait berorganisasi yang sesuai konsep islam atau Sunnah Rasul, beberapa pendapat dan variasi muncul dalam pendekatan mereka. satu partisipan (Muhammad Febry Prayoga) mengungkapkan bahwa mereka berpendapat organisasi itu mengajarkan banyak hal seperti belajar kepemimpinan, belajar kerja sama dan mengajarkan public speaking yang benar. Ini menyeroti kuat tentang pembentukan karakteristik mahasiswa. Sebaliknya dua partisipan (Ahmad Maulana Ibrahim dan Miftahul Habib) menyampaikan bahwa pemahaman mereka organisasi itu suatu langkah pertama untuk mengenal tokoh tokoh terdahulu dalam memperjuangkan demokrasi karna organisasi terdahulu dibangun oleh ulama ulama ternama seperti KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan. Ini menunjukkan dampak positif organisasi terhadap mahasiswa dalam membentuk karakteristik seseorang. satu partisipan (Rustam Efendi Siregar) secara tersendiri menggambarkan pendekatan yang lebih holistik, mengindikasikan bahwa pemahamannya didasarkan pada kombinasi pengajaran dilapangan dan pendidikan dikampus. Sementara itu, satu partisipan (Khainur Rasyid) lain mencatat bahwa dia memperoleh ilmu serta pemahamannya melalui buku buku organisasi yang ia baca dan pahami lalu ia mengimplementasikannya terhadap lingkungan organisasinya tersebut.

Analisis menunjukkan variasi sumber pembelajaran peran penting organisasi terhadap pendidikan, dan pencarian ilmu terhadap buku buku terdahulu dalam memahami konsep berorganisasi (jamiah) dalam sunnah Nabi.

### 4. Penerapan Hadis dalam Berorganisasi

Muhammad Febry Prayoga menyatakan bahwa ia mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dalam sunnah Rasul melalui kerja sama tim terutama saat mengerjakan tugas kuliah dengan mahasiswa lainnya, Ahmad Maulana Ibrahim Siregar mengaplikasikan prinsip organisasi dalam sunnah rasul dengan

tidak menyia-nyiakan waktu dan mempergunakan waktu sebaik mungkin, Miftahul habib mengaplikasikan prinsip organisasi dalam sunnah nabi seperti bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya, sedangkan Khainur Ryasid dan Rustam Efendi Siregar Menerapkan prinsip Organisasi dalam sunnah Rasul melalui kepemimpinan yang adil dan bijaksana.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipan umumnya mencoba menjadikan prinsip berorganisasi sebagai kebiasaan dalam kehidupan kampus, meskipun terkadang menghadapi stuaasi yang sulit, terutama dalam menghadapi kelalaian dan melawan hawa nafsu tersendiri.

Memang tidak dapat dihindari bahwa memang kondisi terkadang menentukan seseorang dapat melakukan atau tidak. Seperti dalam kasus ini, kebiasaan yang sudah lama dilakukan tidak akan mudah hilang begitu saja. Dan dalam kondisi yang sulit pun jika sudaah rutin dilaksanakan akan tetap mengakar karena telah menjadi kebiasaan. Akan tetapi, jika seseorang mengamalkan konsep organisasi dalam hadis walaupun belum sempurna atau masih sedikit tetapi rutin maka ia dihitung telah menjalankan ibadah terbaik sebagaimana telah terdapat dalam hadis:

و حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya : “Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair, telah menceritakan kepada kami bapakku, telah menceritakan kepada kami Sa'd bin Sa'id, telah mengabarkan kepadaku Al Qasim bin Muhammad dari Aisyah ia berkata, Rasulullah bersabda, "Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang terus-menerus (dilakukan)<sup>24</sup>.

<sup>24</sup> Muslim bin al-Hajjaj An-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Kairo: Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1955), h. 541.

## **5. Pengaruh dan Keputusan Berorganisasi**

Dalam analisis fenomenologis terkait pengaruh dalam berorganisasi, partisipan mengekspresikan variasi pandangan dan pengalaman mereka. Muhammad Febry Prayoga menyatakan bahwa berorganisasi itu banyak mempengaruhi kehidupan kita seperti memiliki banyak kawan dan memperluas wawasan kita didalam dunia kampus. Ahmad Maulana Ibrahim Siregar mengutarakan pendapatnya tentang pengaruh berorganisasi dalam kehidupan nya itu ada walau hanya beberapa pengaruh namun masih bermanfaat untuk dirinya sendiri. Miftahul Habib dan Khainur Rasyid, sebaliknya mencatat bahwa organisasi itu terkadang membuat lupa akan kewajiban masuk kuliah seperti mengesampingkan jam kuliah dan lebih fokus dalam organisasi. Sementara Rustam Efendi Siregar mengutarakan pendapatnya bahwa organisasi itu mengajarkan bagaimana caranya menyelesaikan masalah, mengajarkan tentang kepemimpinan, dan mengajarkan public speaking yang baik dan benar, menurutnya keuntungan yang disebutkan tersebut adalah pengaruh dalam berorganisasi.

Dengan demikian, hasil wawancara ini mencerminkan variasi yang signifikan dalam cara partisipan merespon dan mengartikan pengaruh berorganisasi pada mereka, menggambarkan keragaman pandangan terkait topik ini dalam konteks studi fenomenologis.

## **6. Tantangan dan Keberhasilan**

Dari Hasil wawancara mengenai pengalaman sosial interaksi terkait penerapan organisasi dilingkungan kampus, dapat dilihat bahwa responden memiliki variasi pandangan. Muhammad Febry Prayoga dan Ahmad Maulana Ibrahim siregar menyatakan bahwa tantangan dalam menerapkan organisasi sesuai dengan ajaran Rasulullah tidaklah hal muda sebab setiap ingin melaksanakan kebaikan terhadap organisasi tersebut tantangan serta rintangan itu akan selalu datang silih berganti namun sedikit banyaknya akan teramalkan sesuai ajaran nabi , Miftahul Habib menganggap penerapan organisasi dalam

sunnah Rasulullah adalah kewajiban setiap orang dalam mengamalkan suatu hal yang baik tanpa tantangan khusus . Khainur Rasyid tidak menghadapi tantangan tertentu dan memiliki pengalaman keberhasilan, dengan alasan etika organisasi dalam sunnah Rasulullah adalah merupakan bagian yang tidak boleh di ingkari dalam kehidupan sehari hari. Rustam Efendi Siregar menyatakan bahwa meskipun tidak menghadapi tantangan tertentu, menerapkan organisasi sesuai ajaran Rasulullah adalah suatu keharusan bagi setiap mahasiswa walaupun banyak tantangan ataupun rintangan tetap kita mengaplikasikan ajaran-ajaran Rasulullah dalam organisasi tersebut.

Tantangan dalam menjalankan suatu kebaikan adalah sebuah keniscayaan, meskipun tidak semua informan mengalami tantangan saat berorganisasi dengan prinsip sunnah, sebagian kecil mengalami kesulitan terlebih saat dilaksanakan di tempat yang ramai seperti dikawasan kampus. Tentu, tantangan-tantangan ini jika dapat ditaklukkan akan dapat menjadi sebuah kebaikan. Karena sekecil apapun usaha yang dilakukan pasti akan tetap bernilai kebaaikan, sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam al-Qur'an surat al-Zalzalah ayat 7 bahwa siapapun yang mengerjakan kebaikan meskipun sekecil biji zarah, ia akan tetap mendapatkan balasan kebaikannya.

Pembahasan ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip organisasi dari perspektif hadis dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan tinggi. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis dan non-akademis mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab. Integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas organisasi memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kualitas mahasiswa secara menyeluruh.

Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang pentingnya memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip organisasi dari sudut pandang hadis dalam konteks pendidikan. Hasilnya diharapkan dapat

menjadi panduan bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi nilai-nilai Islam dalam praktek organisasional mereka.

#### **7. Masalah dan Solusi dalam Berorganisasi sesuai ajaran Rasulullah**

Dari hasil wawancara mengenai masalah dan solusi yang terjadi dalam organisasi terkait penerapan yang sesuai ajaran nabi di lingkungan kampus, dapat dilihat bahwa responden memiliki variasi pandangan. Muhammad Febry prayoga dan Ahmad Maulana Ibrahim menyatakan bahwa masalah yang terjadi dalam organisasi salah satunya yaitu kurangnya pemimpin yang efektif, Pemimpin yang tidak mampu memotivasi, mengarahkan, atau membuat keputusan yang tepat, dan solusinya dibuatnya Pelatihan kepemimpinan, penilaian berkala, dan feedback dari anggota organisasi. Miftahul habib dan Khainur Rasyid menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi dalam organisasi salah satunya terjadinya konflik antar anggota, Perbedaan pendapat atau kepentingan yang berujung pada ketegangan atau perselisihan sering terjadi dalam proses berorganisasi, solusinya Mediasi, diskusi terbuka, dan pelatihan manajemen konflik, dan mencari titik tengah setiap permasalahan. Dan Rustam Efendi Siregar sendiri menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi dalam organisasi yaitu Motivasi yang menurun Anggota kehilangan semangat atau minat dalam tugas mereka, solusinya Penghargaan dan pengakuan, pengembangan karir, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif serta tidak pernah bosan memotivasi sarta membimbing anggotanya dalam mengemban tugasnya.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini telah menggali secara mendalam konsep organisasi (jamiah) dari perspektif hadis dan penerapannya terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Dari analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa

prinsip-prinsip organisasi yang terdapat dalam hadis, seperti kerja sama (ta'awun), tanggung jawab (mas'uliyah), dan kepemimpinan (imamah), memiliki relevansi yang kuat dan dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan organisasi di perguruan tinggi. Pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip organisasi dari sudut pandang hadis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kompetensi mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat. Berdasarkan temuan ini, beberapa langkah konkret yang dapat diambil oleh institusi pendidikan tinggi lain antara lain dengan menyusun kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, memasukkan prinsip-prinsip organisasi dari hadis dalam mata kuliah kepemimpinan, manajemen organisasi, serta pengembangan karakter.

Selain itu, pelatihan kepemimpinan yang mengacu pada perspektif Islam bisa diadakan untuk mahasiswa, serta mendorong pembentukan organisasi mahasiswa yang menerapkan prinsip kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam setiap kegiatannya. Evaluasi dan pengembangan kegiatan organisasi mahasiswa yang menekankan nilai-nilai tersebut juga perlu dilakukan untuk memastikan penerapannya yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi referensi teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi institusi pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan organisasi mereka. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk generasi muda yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab, serta menginspirasi penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengoptimalkan penerapan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akila, Akila. "Pengaruh Tanggung Jawab Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Wisma Grand Kemala Palembang." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 17, no. 3 (2020): 226. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i3.4848>.
- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Kairo: Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1955.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Dasman. *AL-KUTUB AL-SITTAH Sejarah Dan Manhaj Kitab Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Al-Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Al-Nasa'i Dan Sunan Ibn Majah*. Edited by Aminullah. I November. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Fikri, Hamdani Khairul. "Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an." *Tasamuh* 12, no. 2 (2015): 178–88.
- Fitri, Adelia, Nurasha Alfahira, and Fitri Hayati. "Membangun Kerja Sama Tim Dalam Perilaku Organisasi." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 2, no. 2 (2023): 103–9. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.252>.
- Hadi, S. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]." *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1(2016): 21–22.
- Hartono, Sidiq, Sulidar, and Zulkarnaen. "Benarkah Nabi Muhammad Six Pack?(Studi Takhrij Hadis)." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 9, no. 02 (2024): 67–83. <https://www.ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/1715>.
- Ismail, Muhammad bin, and Shahih Bukhari. "Nikah, Wanita Menjadi Penanggung Jawab Dalam Rumah Suaminya," n.d.
- Ismail, Muhammad bin, and Shahih Bukhari. "Menolong Orang Yang Terzhalimi." Layanan dokumentasi utama dan keislaman, 2022.
- Jones, G. R. *Organizational Theory, Design, and Change*. Pearson Education, 2010.
- Junaidi, Junaidi. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN DALAM ISLAM (Kajian Pendidikan Menurut Hadis Nabi)." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (2017): 119. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1544>.
- Kurter, Bernard. "Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil." Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1989), n.d.
- Lasmi, Aida, Habib Bayhaqi, and Suhairi Suhairi. "Membangun Kerjasama Tim Yang Efektif Dalam Organisasi." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 1 (2021): 35–45. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.509>.
- Mardiyah. "Kepemimpinan Kiyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi." Yogyakarta: Aditya Media publishing, 2013), 2013.
- Misnan. "Team and Teamwork Menurut Manajemen Pendidikan." *Jurnal Intelektual Prodi MPI* 11 (2022): 1–23.
- Nikodimnus. *Kepemimpinan Dalam Mengelola Organisasi, FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 2023.
- Pratama, Andy Riski, Mesis Rawati, Fauzan Fajri, Kiki Oktaviany, and Messy Messy. "Dinamika Organisasi Mahasiswa: Pengembangan, Komitmen, Dan Transformasi Di Zaman Modern." *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 2 (2024): 28–38.
- Rahmi Aulia, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan. "Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi." *Journal of Student Research* 2, no. 1 (2024): 121–31.

<https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1908>.

- Ritonga, Asnil Aidah, and Asnil Aidah Ritoga. "Maktabah Syamilah as an Information Seeking Tool for Higher Maktabah Syamilah as an Information Seeking Tool for Higher Education in Islamic Studies Education in Islamic Studies Maktabah Syamilah as an Information Seeking Tool for Higher Education in Islamic Studies," 2021.
- Saihu, Made. "EKSISTENSI MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *ANDRAGOGI* 4, no. 2 (2022): 400–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i02.296>.
- Sulidar. "Urgensi Kedudukan Hadis Terhadap Alquran Dan Kehujjahannya Dalam Ajaran Islam." *Analytica Islamica* 2, no. 2 (2018): 335–51.
- Syaiful, Ahmad. "Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat." *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023): 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.
- Syuhbah, Muhammad Muhammad Abu. *Al-Kutub Al-Sittah*. Kairo: Majmu al-Buhuts al-Islamiyyah, 1969.
- Wirawan. "Kepemimpinan Teori, Psikolog, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian." (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2013), 2013.